

ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING THE SCHOOL OF CHILDREN IN THE HULU BATURIJAL VILLAGE PERANAP DISTRICT INDRAGIRI HULU DISTRICT

Iis Yunita¹, Ahmad Eddison², Gimin³
iis.yunita1247@student.unri.ac.id¹, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id², gimin@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 082297031264

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research is based on the factors that cause children to drop out of school. In the role of the sub-district to be precise in the village of Baturijal Hulu, there are children who quit school or drop out of school. This can see the phenomenon and make observations and conduct interviews with one of the parents of children who have dropped out of school there, namely Mrs. Mita. According to Mrs. Mita, I quit second grade high school because of the influence of the social environment. He went out to play with his friends almost every night out, as parents often forbade him to go out too often and told him to study. to the extent that almost every day the mother gets angry telling her to go to school. Based on the formulation of the problem in this study, what are the factors that cause children to drop out of school. While the aim of the researcher is to determine the factors that cause children to drop out of school and the benefits of this study to increase knowledge that education is very important in life. Because education is very important in achieving dreams, dreams and the future. This research method is qualitative, the informants in this study amounted to 15 children who met the criteria as informants using purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study were observation, interview and documentation. For data analysis techniques in this study are data reduetition (data reduction), data display (data presentation), and verification (drawing conclusions). The causes of children dropping out of school are caused by the weak family economy, less attention from parents about the importance of children's education. , lack of ability, lack of interest in learning, the influence of the living environment, and not graduating or embarrassed.*

Key Words: *Factors, School Dropout Children*

ANALISIS TENTANG FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Iis Yunita¹, Ahmad Eddison², Gimin³

E-mail: iis.yunita1247@student.unri.ac.id¹, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id²,
gimin@lecturer.unri.ac.id³
No. HP: 082297031264

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi mengenai Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. Di kecamatan peranap tepatnya di desa Baturijal Hulu terdapat anak yang berhenti sekolah atau putus sekolah hal ini dapat melihat fenomena dan melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada salah satu orang tua anak yang mengalami putus sekolah yang ada disana yaitu Ibu Mita Menurut Ibu Mita adalah sebagai berikut anak saya berhenti sekolah kelas dua SMA karena pengaruh lingkungan pergaulan dia pergi main bersama teman-temannya hampir setiap malam keluar, sebagai orang tua sudah sering melarang jangan terlalu sering keluar malam dan menyuruhnya untuk belajar. sampai-sampai Ibu hampir setiap hari marah-marah menyuruhnya untuk pergi kesekolah. Berdasarkan rumusan masalah didalam penelitian ini adalah apa aja faktor penyebab anak putus sekolah. Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah serta manfaat dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikan itu sangatlah berperan dalam mencapai mimpi, cita-cita dan masa depan. Metode penelitian ini adalah kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak yang memenuhi kriteria sebagai informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara data reduetition (reduksi data), data display (penyajian data), dan verifieation (penarikan kesimpulan). Penyebab anak putus sekolah disebabkan oleh, lemahnya ekonomi keluarga, perhatian kurang dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, kurangnya kemampuan, kurangnya minat belajar, pengaruh lingkungan tempat tinggal, dan tidak naik kelas atau malu.

Kata Kunci: Faktor, Anak Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah Negara, karena dengan meningkatnya sumber daya manusia yang baik maka pembangunan dalam sebuah Negara akan terlaksana dengan baik juga. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Saidah 2016)

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus diterima dan dirasakan secara layak oleh setiap warga negara. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 ayat (1) "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Kemudian dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 6 tentang Hak Warga Negara untuk Memperoleh Pendidikan yang ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Pasal 6 berbunyi: "Setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar".

Pendidikan dasar adalah pendidikan wajib belajar 12 tahun, merupakan program pemerintah untuk mewujudkan kebutuhan dan tantangan zaman. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf hidup rakyat dengan mewajibkan anak yang berusia 7-12 tahun, 12-15 tahun dan 15-18 untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP dan 3 tahun di SMA secara merata. Namun realitas yang terjadi ternyata berbeda, harapan setiap warga negara untuk dapat mengenyam pendidikan secara luas hanya sebatas angan-angan saja. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti mendapatkan data bahwa di Desa Baturijal Hulu terdapat beberapa anak yang mengalami putus sekolah, hal ini dibuktikan masih cukup banyak terdapat anak yang putus sekolah, ditingkat SD 6 orang anak disusul ditingkat SMP 6 orang anak dan tingkat SMA 3 orang anak, hal ini kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan yang membuat anak

bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya.(staf sekolah, 2020)

Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.(Ary H. Gunawan, 2010)

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada manta peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya, (Ary H. Gunawan, 2010).

Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah karena, faktor Kurangnya minat belajar pada diri anak, Faktor siswa yang tidak naik kelas, faktor Kurangnya perhatian dari kedua orang tua anak putus sekolah, Faktor lingkungan tempat tinggal anak, Faktor kurangnya kemampuan tentang pentingnya pendidikan, dan faktor ekonomi keluarga.

Demikian penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apa aja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu serta manfaat dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikan itu sangatlah berperan dalam mencapai mimpi, cita-cita dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah yang ada di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Dan banyak sekali alasan yang ditemukan pada inti penelitian kualitatif ini memperkaya hasil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan ataupun pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu kejadian maupun fenomena sosial dan masalah yang ada pada manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks. Dan tidak hanya itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewahan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaska, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (sugiyono, 2014)

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Maka responden dan informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yaitu anak putus sekolah yang ada di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada beberapa pendapat dari responden atau menggunakan kata-kata. Dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction (reduksi data). Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis ditempat penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

Proses reduksi ini dilakukan dengan cara memilih dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dipilih dan digolongkan/mengkategorikan kedalam permasalahan melalui uraian-uraian, dan memilih mana yang penting sehingga kesimpulan yang final dapat ditarik dan diverifikasi., data display (penyajian data). Penyajian data ini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data hasil dari penelitian di lapangan baik dalam bentuk wawancara maupun dokumentasi disusun berdasarkan kenyataan dan keaslian jawaban dari para responden. Hal ini dilakukan untuk mengabungkan keseluruhan informasi tersusun dalam bentuk yang terpadu. dan verification (penarikan kesimpulan) Pada tahap penarikan kesimpulan ini adalah tahap yang terakhir dimana peneliti dalam hal mulai mencari atri benda-benda, catatan-catatan keteraturan, penjelasan, wawancara, dan observasi. Dari temuan data dan bukti-bukti penelitian yang telah tersusun kemudian dianalisis serta memahami dan menguraikan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian peneliti dapat membuat suatu kesimpulan atau verifikasi selama penelitian berlangsung serta berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya bisa valid. (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah tentunya tidak akan terlepas dari beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak yaitu lingkungan, tidak naik kelas dan sebagainya. Putus sekolah adalah dimana seorang anak tidak mendapatkan lagi proses belajar mengajar disekolah karena beberapa penyebab tertentu. yang mempengaruhi anak putus sekolah antara lain, lemahnya ekonomi keluarga, dukungan dan perhatian kurang dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, kemauan sendiri (malas), kurangnya minat belajar, pengaruh lingkungan tempat tinggal, dan tidak naik kelas atau malu.

Kurangnya Minat Belajar

Qila : *“Saya malas untuk pergi sekolah kak, dan teman-teman saya juga banyak yang tidak sekolah sekolah itu membosankan kaka belajarnya pun tidak pernah serius di dalam kelas kaka teman-teman saya pun selalu asik main waktu belajar dan lebih hebatnya lagi guru yang masukpun tidak mempermasalahkan kaka. Disekolah itu lebih banyak bermainnya kaka mungkin karena guru-guru itu malas untuk mengajar kami karena kelas 3 nya Cuma 6 siswa kaka. Menurut saya sekolah itu Cuma membuang-buang waktu kaka, jadi saya memutuskan untuk berhenti sekolah dan sekarang saya dirumah saja menjaga adik”.*(wawancara pada hari minggu 16 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki minat belajar yang rendah dan menganggap sekolah (pendidikan) itu tidak penting hanya menghabiskan uang orangtua saja sekolah tinggi sekalipun belum tentu menjadi kaya lebih baik berkerja bisa menghasilkan uang. Hal ini disebabkan minat yang rendah, lingkungan yang tidak sekolah dan guru disekolah juga kurang perhatian terhadap anak. Sehingga Pemikiran yang seperti inilah yang menyebabkan anak memutuskan untuk berhenti sekolah.

Faktor Ekonomi Keluarga

Ari : *“Saya berhenti sekolah karena orangtua saya tidak mampu untuk membayar uang sekolah (uang baju, uang buku, pembangunan dan uang kas kelas), sedangkan guru-guru disekolah sudah sering meminta uang tersebut jadi saya merasa malu sama teman-teman dan merasa segan pada guru, jadi karena itu saya memutuskan untuk berhenti bersekolah. Saya berhenti sekolah kelas 2 SMP. Menurut saya pendidikan itu sangatlah penting karena dengan sekolah kita banyak mendapat pengetahuan, teman dan sebagainya tapi semua itu tidak akan pernah bisa saya rasa. Orangnya hanya pasrah, Setelah putus sekolah saya membantu orangtua saya bekerja, pekerjaan yang saya lakukan biasanya membantu orangtua memotong karet. Kalau tidak ikut orangtua bekerja, saya biasanya bekerja tambang emas (peti) ditempat Paman”.*(wawancara pada hari Minggu tanggal 16 Agustus 2020).

Wawancara diatas diketahui bahwa anak putus sekolah karena ekonomi keluarga yang lemah sehingga anak terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya.

Faktor Kemampuan

Sharani : *“saya berhenti sekolah karna saya kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan saya lebih berminat untuk bekerja mencari uang, biasanya ketika sekolah saya hanya mendapatkan uang saku sedikit dari orangtua, tapi ketika saya bekerja saya bisa menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan uang saku yang diberikan orang tua saya ketika saya masih sekolah, walaupun sekolah setinggi manapun belum tentu juga kita bisa jadi orang yang kaya, iya menurut saya sekolah itu hanya menghabiskan uang*

aja dan orangtua saya juga tidak mempermasalah ketika saya memutuskan untuk berhenti sekolah. ”.(wawancara pada hari senin tanggal 17 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak berhenti sekolah disebabkan karena kurang mampu untuk mengerti pelajaran dan mengaggap pendidikan itu tidak terlalu penting hanya menghabiskan uang orangtua saja, sekolah tinggi sekalipun belum tentu mejadi kaya.Pemikiran yang seperti inilah yang memyebabkan anak memutuskan untuk berhenti sekolah.

Faktor Tidak Naik Kelas atau Malu

Weni :“Saya berhenti sekolah karena saya tidak naik kelas kak, dan saya merasa malu sama teman-teman mereka semua naik kelas sedangkan saya tidak naik sehingga saya lebih memilih berhenti sekolah. Dari pada saya malu dan dikira saya bodoh sama teman-teman lebih baik saya berhenti dan dapat membantu ibu dirumah jaga warung jika ayah sama ibu pergi memotong karet”.(wawancara pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai kemaun untuk melanjutkan sekolah tatapi karena anak tersebut merasa malu terhadap teman-temannya sehingga berhenti sekolah sebab dikira anak tersebut bodoh karena tinggal kelas.

Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Egi :“Saya berhenti sekolah kerena saya sering ikut teman-teman saya bermain dan pulang malam sehingga saya sering bangun siang dan akhirnya saya tidak masuk sekolah, kebiasaan itulah yang membuat saya tidak bisa bangun pagi, dalam satu minggu saja saya tidak masuk sekolah bisa sampai 2 atau 3 hari. Orangtua sayasering memberi nasehat kepada saya dan bahkan saya sering juga dimarah oleh mereka karena saya sering tidak masuk sekolah, tetapi tidak saya pedulikan dan akhirnya saya memutuskan untuk tidak sekolah lagi dan saya lebih memilih untuk berkerja tambang emas(dompeng)”.(wawacara pada hari senin tanggal 17 agustus 2020).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak putus sekolah karena terpengaruh oleh teman-teman sepermainannya yang tidak bersekolah. Hal ini yang menyebabkan anak untuk malas belajar dan berangkat kesekolah (masuk sekolah). Sehingga anak-anak usia sekolah keasikan bermain dan pulang tengah malam melewati batas waktu tidur anak usia sekolah, kebiasaan ini yang sering dilakukan informan.

Kurangnya Perhatian keluarga atau Motivasi

Rafizan:“mengapa adek berhenti sekolah ?saya berhenti sekolah karna waktu saya sekolah dulu dalam satu minggu itu saya tidak masuk sekolah 1-3 hari jika sekolah saya juga sering bolos. Kalau tidak bolos berkeluyuran merokok bersama teman-teman, orangtua saya tidak marah, Jadi saya putuskan saja

berhenti sekolah dari pada menghabiskan lebih banyak lagi uang orangtua lebih baik saya berhenti sekolah dan kegiatan sehari-hari saya Cuma dirumah sama main". (wawancara pada minggu tanggal 16 Agustus 2020)

Dari hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah karena kurangnya perhatian dari orangtua atau keluarga, sehingga anak memutuskan untuk berhenti sekolah. Kurangnya perhatian dari orangtua dan keluarga membuat anak anak malas suka bolos sekolah, keluyuran dan anak tidak masuk kelas karena merokok di sekolah dan akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah, karena anak selalu mendapatkan uang jajan dari orang tuanya walaupun anak tidak bersekolah.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa Analisis Tentang Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu disebabkan oleh berbagai faktor, dalam hal ini baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana pendidikan itu sesuatu yang wajib bagi generasi muda untuk menuntut ilmu, namun karena berbagai faktor hal tersebut tidak menjadi suatu yang wajib lagi bagi generasi sekarang ini di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui faktor penyebab anak putus sekolah di desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu saat ini.

Kurang Minat Belajar Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Dalam proses belajar anak harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong anak untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Anak memiliki minat belajar yang rendah dan menganggap sekolah (pendidikan) itu tidak penting hanya menghabiskan uang orangtua saja sekolah tinggi sekalipun belum tentu menjadi kaya lebih baik berkerja bisa menghasilkan uang. Hal ini disebabkan minat yang rendah, lingkungan yang tidak sekolah dan guru disekolah juga kurang perhatian terhadap anak. sehingga Pemikiran yang seperti inilah yang menyebabkan anak memutuskan untuk berhenti sekolah.

Faktor Ekonomi Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Ekonomi Keluarga meyebabkan anak-anak putus sekolah dan terpaksa membantu orangtua mencari penghasilan tambahan. Berhenti sekolah boleh jadi dianggap mengurangi beban dan pengeluaran ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orangtua terpaksa bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang dapat

diperhatikan dengan baik. Sehingga anak membantu orang tua bekerja karena dapat dianggap meringankan beban orang tua. Bagi orang tua yang berpendapatan rendah tentu akan kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya. Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transportasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya lain-lainnya. Sehingga beban biaya yang dirasakan oleh keluarga dari anak semakin berat apalagi pekerjaan orangtua mereka hanya sebagai petani. Sebaliknya orang tua yang berpendapatan tinggi tidak akan ada masalah dalam membiayai keperluan pendidikan anak-anaknya. Namun kemauan anak untuk bersekolah kurang, ditambah lagi orang tua jarang memberikan motivasi dan dorongan kepada anak. Keadaan yang demikian mengakibatkan anak memilih lebih baik berhenti sekolah dari pada melanjutkan tidak ada guna bagi mereka.

Kemampuan Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Putus sekolah karena kemampuan disebabkan oleh berbagai faktor hal ini terdapat salah satu alasan mengapa seorang anak tidak mau sekolah, yaitu rasa jenuh siswa tersebut, kurang mampu dan juga mereka lebih cenderung membantu orangtuanya dalam mencari nafkah, sehingga waktu belajar tidak menjadi prioritas utama lagi. Kemauan anak untuk berhenti sekolah disebabkan anak tidak mampu lagi mengikuti pelajaran pada jam pelajaran, mereka lebih memilih bolos dari pada masuk hal ini menyebabkan anak tidak mampu bersaing dan dengan keadaan seperti ini anak memutuskan untuk berhenti sekolah walaupun keadaan ekonomi keluarga mendukung dan kebutuhan anak dapat terpenuhi. Tingkat motivasi seorang anak sangat berpengaruh terhadap keinginan anak untuk terus bersekolah, motivasi ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan dan anak itu sendiri. Dengan adanya motivasi pada diri anak maka akan membantu sang anak untuk lebih giat lagi belajar, sehingga anak senang untuk belajar selain itu juga mereka senang dengan para pengajarnya yang dapat mengimbangi kemampuan belajar mereka, didukung juga dengan teman-teman mereka yang saling membantu bila ada tugas dirumah.

Faktor Tidak Naik Kelas atau Malu Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu juga tidak terlepas dari faktor tidak naik kelas, keadaan ini akan mempengaruhi mental sang anak sehingga seorang anak akan merasa malu sama teman-temannya dan anak merasa bodoh karena tidak naik kelas. Rasa malu karena tidak naik kelas seorang anak akan berfikir bahwa teman-temannya akan memberikan lebel bodoh atau tidak mampu belajar kepada sang anak sehingga anak lebih memilih berhenti sekolah atau memilih tidak melanjutkan sekolah lagi.

Tidak naik kelas juga disebabkan karena tingkah laku dari anak tersebut, seperti sering bolos dan tidak masuk kelas saat jam pelajar berlangsung sehingga anak ketinggalan pelajaran dan sewaktu di uji guru atau pada saat ujian sang anak tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru mereka, hal ini juga bisa mengakibatkan anak tidak naik kelas. Kasus tidak naik kelas ini bukan karena anak tersebut bodoh tetapi karena faktor lain yang menyebabkan sang anak tidak naik kelas.

Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Faktor lingkungan yang lebih kuat mempengaruhi mereka untuk tidak sekolah atau melanjutkan sekolah bahkan menjadi putus sekolah. Lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, apalagi anak usia sekolah. Lingkungan juga merupakan salah satu wadah sosialisasi anak dalam membentuk kepribadian, sehingga perlu didikan dari orangtua supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan bermainnya.

Pengaruh lingkungan adalah salah satu penyebab anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu, karena banyak terdapat anak-anak yang tidak bersekolah. Anak yang putus sekolah disebabkan oleh kenakalan remaja, pergaulan bebas, perjudian dan lain sebagainya maka akan mempengaruhi anak yang masih dalam masa sekolah karena lingkungan bermain sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan perilaku anak yang masih berusia 7-17 tahun, pada usia tersebut anak dalam masa pubertitas sehingga rasa ingin tahu sang anak tinggi dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Maka tidaklah heran kerap kali banyak anak putus sekolah karena terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal atau teman bermain.

Kurangnya Perhatian Keluarga atau Motivasi Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Setiap orang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan, perhatian dan motivasi bisa dikatakan sebagai suatu rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan seseorang. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam hidupnya berarti mempunyai kekuatan atau keinginan untuk mencapai kesuksesan. Sehingga apabila orangtua kurang memberikan perhatian dan motivasi atau nasehat kepada anak-anak mereka ini akan menyebabkan anak putus sekolah. Kurangnya perhatian dari orangtua membuat anak tidak masuk sekolah dan suka bolos, hura-hura dan keluyuran tidak tahu kemana yang tidak ada manfaatnya. Perhatian anak tidak hanya dari orang tua maupun orang lain melainkan dari diri mereka sendiri, seorang anak yang masih mempunyai keinginan kuat dalam dirinya akan tetap bersemangat untuk bersekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu: “Apa saja Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan berdasarkan pada tujuan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang di paparkan adalah:

Penyebab anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu disebabkan oleh, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian atau motivasi dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, kurangnya

kemampuan, kurangnya minat belajar, pengaruh lingkungan tempat tinggal, dan tidak naik kelas atau malu.

Faktor yang paling dominan yang melatar belakangi anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu adalah faktor lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak, apabila orangtua kurang memperhatikan anak-anak mereka maka anak akan banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar.

Aktivitas anak setelah putus sekolah dilihat dari tingkat SD kebanyakan anak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya dari pada membantu orangtua, selanjutnya aktivitas anak putus sekolah ditingkat SMP dan SMA mereka lebih memilih bekerja membantu orangtua.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Bagi seluruh siswa, hendaklah meningkatkan motivasi diri untuk bersekolah . Dapat menilah-milah mana teman yang baik dan yang buruk supaya tidak menyimpang (terseret) ke dalam hal-hal yang berdampak negatif untuk kehidupan dan masa depan serta siswa mendekat dan berteman dengan siswa yang tinggal kelas. Dan kepada guru supaya mendekati anak yang tidak naik kelas.
2. Bagi orang tua, supaya mengarahkan anaknya yang putus sekolah serta hendaklah meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak mereka di lingkungan tempat tinggalnya supaya anak tidak masuk dalam pergaulan teman yang salah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahdum, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan, mengarahkan, dan meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak,Dr. Gimin, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, membimbing serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Supentri, S.Pd.,M.Pd Bapak Haryono, S.Pd.,M.Pd dan Bapak Separen, S.Pd.,MH. yang telah membantu memberikan masukan, membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Bapak Dr. Hambali, M.Si), (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Haryono, S.Pd.,M.Pd), (Bapak Supentri, S.Pd.,M.Pd), (Bapak Separen, S.Pd, MH),(Bapak Indra Primahadhani, MH), (Bapak Mirza Hardian, M.Pd) terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
8. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua Orang tua, tercinta Ayahanda Iskandar dan Ibunda Yusmarni yang telah membesarkan, mendo'akan, serta membantu baik secara materil dan non materil serta selalu memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis hingga saat ini.
9. Kepada kakak, abang dan adik saya yang selalu memberikan semangat sehingga sampai ketitik ini. Yulia Kasnita, S.Pd, Aniko, S.Pd.I, Meli Fitriazo, Yuliana Siska, S.Pd.I, Harmayani, S.sos, Habrizal Wahyudi, Hepi Handiska dan Dina Oktavia.
10. Kepada Informan, anak putus sekolah di Desa Baturijal Hulu terimakasih telah bersedia memberikan waktunya kepada peneliti untuk melakukan wawancara
11. Pihak-pihak lain yang berperan dalam membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan H. Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Reina Cipta

Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Motode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Dan R/D. Bandung: Alfabete

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dan peraturan pelaksanaannya

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*